

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Shanti & Sashi mengatakan tentang pengertian penelitian dalam bukunya yang berjudul *Handbook Of Research Methodology*,

*“the term of research is related to seek out the information and knowledge on a particular topic or subject. In other words, research is an art of systematic investigation can be termed as research. Research comprises defining and redefining problems, formulating hypothesis or suggested solutios, collecting, organizing, and evaluating data and the last, carefully testing the conclusions to determine whether they fit the formulating hypothesis.”*¹

Sedangkan Sukmadinata menyatakan “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”²

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yaitu penggambaran analisis dalam sebuah peristiwa dengan meneliti kejadian sesungguhnya yang dialami terjadi pada lapangan, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu menekankan pada pengamatan proses berlangsung di lapangan dan bukan fokus pada hasil. Setelah diamati proses yang terjadi, penulis mengambil kesimpulan terhadap temuan dari hasil wawancara.

¹ Shanti Bushan Mishra & Shashi Alok, *Handbook of Research Methodology*, (India: Educreation Publishing, 2011) h. 1

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 52

Metode penelitian bertujuan untuk memandu peneliti dalam kegiatan penelitian, adapun rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dengan metode studi multi situs.

Studi multi situs adalah salahsatu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa. Rancangan studi model studi multi situs adalah suatu penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, mengkaji data secara menyeluruh dan menyatakan berbagai informasi dari beberapa tempat yang mempunyai ciri khas yang sama

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan yang bersifat non formal yaitu, Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an Al-Haromain, Az-Zahra dan Qaryah Tayyibah. Dimana penulis mengamati bahwa ketiga lembaga ini sama-sama memiliki ciri khas latar belakang tujuan pendidikan yang sama dan keunggulan masing-masing dengan tujuan dan visi dan misi yang hampir sama namun memiliki program yang berbeda dalam pelaksanaan pendidikannya sebagai standar mutu dari masing-masing lembaga. Terkait dengan mutu dan kualitas dari hasil atau output peserta didik yang berbeda. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi multi situs mengenai peningkatan mutu yang ada pada ketiga lembaga tersebut. Persamaan ciri khas yang terdapat pada ketiga situs yang

penulis teliti pada penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana pengelolaan lembaga dalam indikator manajemen peningkatan mutu yang dilaksanakan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif yang memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang menghasilkan data yang tidak bisa diukur dan dinilai dengan angka langsung.

Penelitian kualitatif tidak ada memiliki ketentuan baku mengenai jumlah sampel minimal, karena dalam penelitian kualitatif yang penting adalah kedalaman dan kekayaan data untuk dapat memahami masalah yang di teliti dan menjadi tujuan utama penulisan kualitatif.³

Pada 3 lokasi penelitian, penulis menggali data sedalam-dalamnya dari sumber-sumber yang tersedia baik di Rumah *Tahfidz* Al Haromain, Az Zahra, dan Qaryah Thayyibah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Non Formal yaitu Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an Al- Haromain, Az-Zahra dan Qaryah Tayyibah Banjarmasin.

³ Burhan Bungin, analisis data penelitian kualitatif, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2007) h. 23

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian terdiri dari atas data pokok dan data penunjang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Gambaran tentang lokasi penelitian.

Secara terurai data-data yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah
- b) Visi dan Misi Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah
- c) Program Pembelajaran Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah
- d) Struktur Organisasi Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah
- e) Keadaan Guru Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah
- f) Keadaan Siswa Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah
- g) Keadaan sarana Prasarana Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah

h) Prestasi Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah
Thayyibah

Selanjutnya gambaran keseluruhan dari poin-poin diatas akan dijelaskan di bab berikutnya.

2) Gambaran tentang manajemen peningkatan mutu Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an yang dikemukakan oleh G. R Terry dan indikator peningkatan mutu pada sekolah, Al- Haromain, Az-Zahra dan Qaryah Tayyibah sesuai dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Taylor yaitu meliputi:

1. *Planning*

2. *Organizing*

3. *Actuating*

4. *Controlling*

Dari Lembaga Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah
Thayyibah dalam :

- a) Manajemen Peningkatan Mutu Dukungan orang tua,
- b) Manajemen Peningkatan Mutu Kualitas pendidik,
- c) Manajemen Peningkatan Mutu Komitmen peserta didik,
- d) Manajemen Peningkatan Mutu Kepemimpinan sekolah,
- e) Manajemen Peningkatan Mutu Kualitas pembelajaran,
- f) Manajemen Peningkatan Mutu Manajemen sumber daya di sekolah
- g) Manajemen Peningkatan Mutu Kenyamanan sekolah.

Selanjutnya gambaran keseluruhan dari poin-poin diatas juga akan dijelaskan di bab berikutnya.

b. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara wawancara dan observasi dalam pengumpulan data dari informan baik secara tertulis maupun lisan, adapun hasil observasi dari penulis adalah sebuah dokumentasi jalannya proses kegiatan yang penulis amati di Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:⁷

- 1) Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara
- 2) Data Sekunder, data yang didapat dari sumber bacaan bisa surat, buku, notula hasil rapat, dokumen-dokumen, majalah, buletin, lampiran-

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 157

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.10

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008) h. 80.

lampiran, dan lain lain, yang data itu tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut bisa berbentuk dokumen-dokumen lokasi penelitian yang bisa dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau pimpinan lembaga *Tahfidz* al Qur'an, pendidik (guru), peserta didik lembaga *Tahfidz* al Qur'an, wali santri, yang dilakukukan melalui proses wawancara, kemudian dokumentasi, dan juga sumber-sumber lain yang diperlukan yang merupakan data sekunder sebagai penunjang proses penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian menggunakan indera tanpa adanya alat pertolongan lain. Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Tujuan observasi adalah mengdeskripsikan keadaan yang terjadi aktifitas-aktifitas dan melihat makna aktifitas tersebut dari perspektif informan. Untuk mendapatkan data keadaan yang sebenarnya dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan terkait dengan penelitian yang tulis teliti.

Dalam penelitian ini penulis ikut mengamati bagaimana pihak lembaga pendidikan baik pendidik atau peserta didik dan orang tua berperan dalam peningkatan mutu lembaga *Tahfidz* Al-Qur'an hasil pengamatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto dan diurakan dengan kata kata.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik yang sesuai digunakan untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbuka dan tertutup secara bersamaan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok pokok yang ditanyakan dalam wawancara, namun penulis juga menanyakan hal hal spontan diluar panduan wawancara untuk mencari tahu lebih dalam infirmasi-informasi mengenai manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Rumah *Tahfidz* al Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Thayyibah Banjarmasin

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang dapat menunjang penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa profil, sejarah, visi dan misi, data pendidik, data peserta didik, rangkuman program pembelajaran, data sarana prasarana, hasil prestasi lembaga, foto foto kegiatan, dan juga metode tahfidz yang dilaksanakan di tiga lembaga *Tahfidz* al Qur'an di Banjarmasin yakni Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, az Zahra dan Qaryah Thayyibah.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 239

E. Analisis Data

Setelah diperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumen, maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu: selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data itu terkumpul.⁹ Teknis analisis data yang digunakan adalah konsep dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, *conclusion/drawing/verification*.¹⁰:

a. Data Reduction

Data reduction atau reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperlukan dalam penelitian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif berlangsung hingga menemukan data-data yang diperlukan. Kegiatan reduksi data ini merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini penulis memilih data-data yang didapat setelah melakukan observasi ke lapangan, dan mendapatkan data-data baik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan lain lain. Rangkuman dari data yang didapat kemudian disusun dan diuraikan dengan jelas sesuai fokus penelitian untuk memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

⁹Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1992) h. 326

¹⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) h. 16

b. Data Display

Data display merupakan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian tulisan, tabel dan dokumentasi berupa foto kemudian dideskripsikan dengan jelas pada bab berikutnya. Dari hasil penyajian data ini penulis kemudian memverifikasi data yang telah didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan menurut Miles & Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya baik oleh peneliti ataupun penelitian yang akan dilanjutkan oleh orang lain. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan jawaban dari fokus dalam penelitian ini.

¹¹Miles, M. B dan Huberman. A. M, *Qualitative Data Analysis*. Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1994) h. 20

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), teralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

a. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan penelaahan atau penyelidikan dan pengecekan sedemikian rupa terhadap data yang diperoleh, sehingga tingkat kepercayaan penemuan terhadap data yang ada dapat tercapai atau dengan kata lain akurat. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kenyataan ganda yang diteliti maksudnya adalah membandingkan apa yang dikatakan informan pada proses wawancara dengan pengamatan pada lapangan, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi. Sehingga dapat menemukan data yang akurat dan terpercaya.

Langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dalam pengecekan keabsahan data di bagian derajat kepercayaan adalah melakukan wawancara kepada orang yang berbeda, dan melakukan pengamatan terhadap kesesuaian data yang diperoleh sebelumnya di lapangan.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 63

b. Keteralihan (*transferability*),

Keteralihan adalah sebuah validitas eksternal, atau sebuah evaluasi akhir terhadap hasil data keseluruhan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan (*validity*) data yang diperoleh di lapangan. Sebagai tolak ukur empiris atau tidak sebuah data atau suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima setelah diolah menjadi data. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian nyata tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya semacam apa suatu hasil penelitian diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas

Hal ini penulis lakukan dalam proses penguraian hasil wawancara dalam bentuk bahasa yang lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penyetaraan bahasa terhadap hasil wawancara agar dapat dituliskan dalam bentuk yang lebih sederhana. Pada hal ini penulis melakukan uraian penjelasan dari bahasa banjar kedalam bahasa Indonesia yang baik agar data yang penulis cantumkan dapat dipahami secara jelas, baik dan benar

c. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan atau *dependability* ini lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan pada penelitian kualitatif merupakan peninjauan yang didapat di lapangan sangat luas.

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent*, atau pembimbing dalam penulisan penelitian untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.

Dalam hal ini penulis mencantumkan dokumentasi berupa foto-foto, hasil wawancara, dan dokumen lainnya yang didapat ketika penulis melakukan penelitian ke Rumah Tahfidz al Qur'an Al Haromain, Az Zahra, dan Qaryah

Thayyibah agar pihak auditor atau pembimbing selama penulis melakukan penelitian ini dapat mengetahui data dan kebenarannya.

d. Kepastian (*confirmability*),

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fokus dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Pada tahapan ini proses uji *confirmability* dicek secara berkala selama proses bimbingan oleh pembimbing penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga keabsahan data dalam penulisan penelitian ini dapat terawasi dengan baik dan benar untuk menghindari adanya penelitian palsu.